

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran sektor telekomunikasi termasuk penting di dalam pertumbuhan ekonomi secara umum, pertumbuhan penduduk yang terus meningkat mendorong kebutuhan hidup masyarakat dalam komunikasi sebelum bahkan di tengah pandemi covid-19. Krisis ekonomi akibat pandemi COVID 19 tidak dapat dielakkan sehingga memberikan dampak yang luar biasa bagi Indonesia. COVID 19 telah berdampak terhadap produktivitas perusahaan. Namun demikian ada beberapa perusahaan yang mengaku pendapatannya tak terdampak pandemi, bahkan ada sebagian kecil perusahaan yang mengaku pendapatannya meningkat selama pandemi.

Covid-19 memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan manusia di seluruh muka bumi, termasuk di Indonesia. Bulan Maret 2020 diperkirakan Covid-19 mulai masuk ke Indonesia dan belum juga meredam sampai saat ini. Seluruh kegiatan masyarakat dilakukan secara jarak jauh, setelah adanya kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Media daring digunakan masyarakat untuk melaksanakan seluruh kegiatan, dan menyebabkan penggunaan layanan internet meningkat drastis selama dua tahun terakhir.

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dapat dilaksanakan untuk mengetahui seberapa sukses dan efisien sebuah perusahaan telah menjalankan kegiatannya dengan menggunakan semua pedoman yang

ditetapkan dalam pelaksanaan keuangan (Fahmi, 2018). Salah satu upaya untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan adalah melalui kinerja keuangan (Hery, 2018). Prospek ke depan tentang perkembangan serta pertumbuhan keuangan di dalam perusahaan dengan benar-benar memanfaatkan semua sumber daya yang telah dimiliki perusahaan dapat dilihat menggunakan pengukuran kinerja keuangan. Perusahaan dapat dinyatakan berhasil jika sebuah perusahaan tersebut telah menggapai suatu kinerja keuangan tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya.

Penetapan ukuran kinerja digunakan dalam mengukur kesuksesan ataupun kegagalan perusahaan dalam menggapai target kinerja tertentu yang sudah ditentukan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan juga ditujukan untuk memberikan pengarahan suatu perusahaan dalam mengukur sejauh mana tujuan organisasi telah tercapai (Mahmudi, 2019). Perusahaan bisa mengatur maupun merencanakan semua kebutuhan usahanya untuk menilai kekuatan serta kelemahan perusahaan dengan mengandalkan laporan keuangan yang telah disediakan oleh manajemen, sehingga dapat mencapai dan meningkatkan tujuannya (Classyane, dkk, 2011).

Menurut Daryanto (2017) penilaian kinerja merupakan salah satu prosedur yang memungkinkan organisasi menguji, mengukuri, mengetahui, dan mengevaluasi kinerja para anggota perusahaan secara baik dan akurat. Keberhasilan penerapan aktivitas sumber daya manusia di dalam bisnis, seperti halnya promosi, gaji pemberian kompensasi, pelatihan kepegawaian,

pengembangan manajemen karir dan lain-lain, secara signifikan dipengaruhi oleh penilaian kinerja. Hal ini dilakukan karena tujuan penilaian kinerja menjadi informasi yang sangat penting terhadap perusahaan dalam mengambil keputusan serta menyediakan tindak lanjut kepada para karyawan tentang bagaimana kinerja mereka selama ini. Perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja keuangannya agar perusahaan bertahan lama, sehingga bisa tumbuh serta berkembang dalam keadaan apapun.

Kinerja keuangan dilakukan dengan tujuan membantu perusahaan dalam memperoleh gambaran terhadap baik maupun buruknya suatu kondisi keuangan perusahaan. Dengan memanfaatkan rasio-rasio dalam menganalisis laporan keuangan untuk menguji keuangan maka pihak manajemen bisa mendapatkan seluruh informasi yang akan membantu para manajer dalam menentukan keputusan. Selain daripada itu, analisis rasio juga diperlukan pihak ekstern perusahaan dalam mengambil keputusan dan memberikan gambaran sebagaimana pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dari sisi keuangan yang ke depannya akan mempengaruhi keputusan investasi. Metode analisis keuangan digunakan sebagai salah satu cara alternative intern perusahaan dalam mengetahui hasil yang telah dicapai.

Analisis rasio keuangan yaitu perhitungan terhadap rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana kondisi keuangan di masa lampau, kini dan kemungkinan-kemungkinan di waktu mendatang (Syamsuddin, 2017). Dengan demikian, penelitian ini menggunakan analisis rasio

likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Untuk melihat kesanggupan perusahaan tersebut dalam membayar utang jangka pendeknya, perusahaan bisa mengukur kemampuan dengan rasio likuiditas. Dengan membandingkan jumlah pinjaman dari kreditur dengan jumlah uang perusahaan yang dimiliki untuk mengukur seberapa baik perusahaan mendanai kegiatan usahanya dapat dihitung melalui rasio solvabilitas. Selanjutnya untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari semua sumber yang ada perusahaan bisa mengukurnya dengan *rasio profitabilitas*. Sementara itu keefektifan perusahaan dalam menggunakan sumber dananya, dalam diukur menggunakan *rasio aktivitas* (Astuti, 2019).

Penggunaan internet yang sebelumnya berpusat di kantor kini lebih banyak dipergunakan di pemukiman masyarakat serta mengalami peningkatan 30 sampai 40 persen. Di daerah tertinggal juga mempunyai peningkatan penggunaan sebesar 23 persen. Yang artinya telah banyak rakyat yang menuruti himbuan untuk melakukan kegiatan *physical distancing* (Kominfo, 2020). Menurut survei (Kusnandar, 2021) pada akhir Maret 2021 total pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 76,8 persen dari populasi masyarakat. Sehingga, para provider internet di Indonesia terus berlomba dalam memanfaatkan peluang dengan cara menawarkan layanan internetnya masing-masing (Ferdinand, 2017).

Alasan pemilihan obyek penelitian ini, karena penjualan dan pendapatan usaha perusahaan telekomunikasi terus mengalami peningkatan sepanjang tahun dan sesuai dengan UU No. 36 tahun 1999 tentang telekomunikasi penerapan persaingan pasar bebas akan berdampak

langsung maupun tidak langsung terhadap penjualan dan pendapatan keuntungan perusahaan telekomunikasi. Maka dipilihlah obyek penelitian pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1. 1
Laba Akuntansi Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2018-2021 (Dalam Rupiah).

Nama Perusahaan	Laba Tahun 2018	Laba Tahun 2019	Laba Tahun 2020	Laba Tahun 2021
PT Telkom Indonesia Tbk	26,979,000	27,592,000	29,563,000	33,948,000
PT Indosat Tbk	-2,085,059	1,630,372	-630,160	6,860,121
PT XL Axiata Tbk	-3,296,890	712,579	371,598	1,287,807
PT Smartfren Telecom Tbk	-3,552,834	-2,189,772	-1,523,603	-435,325,082
Bakrie Telecom Tbk	-720.575	7.280	-108.137	-101.000
PT Jasnita Telekomindo Tbk	-	1.706.667.565	-13.312.823508	-7.092.231.827

Sumber: www.idx.co.id

Menurut Sandria (cnbcindonesia, 2022) saat ini ada empat perusahaan yang menawarkan layanan operator seluler termasuk pulsa dan paket internet di Indonesia yakni PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (TLKM) dengan kartu sejuta umat Telkomsel, selanjutnya PT. XL Axiata, Tbk (ECXL), PT. Indosat, Tbk (ISAT), dan PT. Smartfren Telecom, Tbk (FREN). Berdasarkan jumlah pembeli, Telkomsel masih berada di puncak dengan pelanggan yang besar lebih dari setengah total pelanggan Tanah Air. Jumlah pembeli pasca bayar Telkomsel sampai saat ini 6,5 juta pelanggan, untuk pengguna kartu Prabayar dengan total 163 juta, terhitung sejak akhir tahun 2020.

Di posisi dua dan tiga terdapat Indosat dan XL Axiata dengan selisih tipis di antara keduanya. Angka ini akan berbeda jika ditambah pengguna

kartu 3, terakhir ada perusahaan milik Grup Sinarmas. Jumlah pengguna layanan pasca bayar mengalami pertumbuhan dalam tiga tahun terakhir, salah satu perusahaan sempat mengalami penurunan jumlah pelanggannya tahun 2019 yakni Indosat, sebelum kembali mengalami kenaikan tahun 2020.

Seiring berjalannya waktu, usaha bisnis telekomunikasi di Indonesia terus mengalami perkembangan, telah banyak bermunculan perusahaan jasa yang bergerak dibidang telekomunikasi. Beberapa tahun yang lalu, perusahaan monopoli pertama kali yang menjalankan bisnis dalam bidang telekomunikasi di tanah air yaitu PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk, beberapa tahun kemudian mulai bermunculan beberapa perusahaan yang bergerak dibidang jasa telekomunikasi lainnya yaitu: PT. Indosat Tbk, PT. Bakrie Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT. Jasnita Telekomindo Tbk dan PT. Smartfren Teleom;Tbk. Seluruh perusahaan tersebut merupakan perusahaan telekomunikasi yang sudah *go public*.

Perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang ada kini mulai berlomba dalam memberikan kepuasan pelanggan dengan cara adanya penawaran harga yang sangat bersaing dengan kompetitor lain kepada konsumen. Persaingan ini membuat para perusahaan telekomunikasi lebih berinovasi dalam memberikan fasilitas kemudahan maupun kecanggihan teknologi yang ke depannya akan terus bermanfaat bagi pertumbuhan serta perkembangan industri bidang telekomunikasi di Indonesia (Ainun, 2017).

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti ingin menguji apakah kinerja keuangan pada perusahaan Telekomunikasi mengalami

kenaikan atau sebaliknya dalam waktu sebelum pandemi dan saat situasi pandemi Covid 19.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi sebelum dan saat pandemi Covid-19 apabila diukur dengan rasio likuiditas?
2. Bagaimanakah Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi sebelum dan saat pandemi Covid-19 apabila diukur dengan rasio profitabilitas?
3. Bagaimanakah Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi sebelum dan saat pandemi Covid-19 apabila diukur dengan rasio solvabilitas?
4. Bagaimanakah Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi sebelum dan saat pandemi Covid-19 apabila diukur dengan rasio aktivitas?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi sebelum dan saat pandemi Covid-19 apabila diukur menggunakan Rasio Likuiditas

2. Untuk mengetahui bagaimanakah Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi sebelum dan saat pandemi Covid-19 apabila diukur menggunakan Rasio Profitabilitas
3. Untuk mengetahui bagaimanakah Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi sebelum dan saat pandemi Covid-19 apabila diukur menggunakan Rasio Solvabilitas
4. Untuk mengetahui bagaimanakah Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi sebelum dan saat pandemi Covid-19 apabila diukur menggunakan Rasio Aktivitas

Manfaat Penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Berikut ini manfaat secara teoritis yang bisa diperoleh dari penelitian ini:

- a. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini memberikan kontribusi dan informasi bagi kemajuan di bidang ilmu akuntansi secara umum,
- b. Diharapkan hasil dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan bahan referensi bagi penelitian berikutnya di bidang akuntansi khususnya bidang akuntansi keuangan.

2. Keuntungan Praktis

Manfaat bagi institusi, perusahaan, peneliti, dan peneliti lain antara lain:

a. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi tambahan referensi dan pedoman bagi institusi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

b. Bagi Perusahaan Telekomunikasi

Diharapkan penelitian ini menjadi informasi yang dapat dipergunakan nantinya sebagai salah satu bahan pengkajian bagi pihak perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan jika nanti menghadapi kondisi yang sama seperti saat pandemi Covid-19.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan mempelajari ilmu akuntansi dalam proses perkuliahan, penulis dapat mempelajari lebih lanjut pengetahuannya, memperoleh pola pikir ilmiah, dan membangun keterampilan penalaran, yang kemudian dapat diterapkan untuk menulis penelitian ini.

d. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan menjadi sumber referensi, pertimbangan, serta perbandingan selanjutnya bagi para akademisi yang akan melakukan penelitian di sektor yang sama.